

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, AND INTELLECTUALY (SAVI)* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP GAYA

Risna Isnaeni Wardani¹⁾, **Ngadino Y.**²⁾, **Joko Daryanto**³⁾
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami 36 A, Surakarta 57126
e-mail: risna_wardani0096@yahoo.com

Abstract: The objective of this research is to improve the conceptual understanding on force at the students in Grade V of State Primary School Nurul Islam Kawedusan, Kebumen through the use of Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually (SAVI) learning model. The research used the classroom action research with 2 cycles. Each cycle consisted of four phases, namely: planing, implementation, observation, and reflection. The data of the research were gathered through in-depth interview, observation, test, and documentation. They were then analyzed by using the descriptive comparative statistical technique of analysis and interactive technique of analysis that consist of data reduction, data display, and conclusion drawing. The conclusion of this research is the use of Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually (SAVI) learning model can improve the conceptual understanding of force at the students in Grade V of State Primary School Nurul Islam Kawedusan, Kebumen in academic year 2012/2013.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep gaya pada siswa kelas V MI Nurul Islam Kawedusan, Kebumen melalui penggunaan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually (SAVI)*. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif komparatif dan analisis interaktif yang terdiri atas tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Simpulan dari penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually (SAVI)* dapat meningkatkan pemahaman konsep gaya pada siswa kelas V MI Nurul Islam Kawedusan, Kebumen tahun ajaran 2012/2013.

Kata Kunci: *Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually (SAVI)*, pemahaman konsep gaya

Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami sekitar secara ilmiah. Dalam pembelajaran IPA anak harus diberi kesempatan untuk mengembangkan sikap ingin tahu dan berbagai penjelasan logis. Ini akan mendorong anak untuk mengekspresikan kreativitasnya. Anak juga didorong untuk mengembangkan cara berpikir logis dan kemampuan untuk membangkitkan penjelasan ilmiah untuk alasan yang bersifat hakiki dan praktis (Rohadi, 1998). Dalam pembelajaran IPA, siswa tidak cukup hanya dengan mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dituntut berpartisipasi aktif dan mempraktikkan sendiri untuk mendapatkan konsep materi melalui pengalaman langsung. Pembelajaran dengan pengalaman langsung akan memberikan kebermaknaan belajar bagi siswa. Hal ini tidak terlepas dari penggunaan alat peraga dan media pembelajaran yang tepat dan memadai

sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Kualitas pengalaman belajar adalah hal yang penting. Saat ini peningkatan kualitas situasi kegiatan belajar mengajar merupakan perkembangan positif dalam pendidikan yang lebih berkualitas (Patel, 2003).

Salah satu materi pelajaran IPA di sekolah dasar kelas V adalah gaya. Pada pembelajaran gaya di MI Nurul Islam Kawedusan siswa kurang terlibat aktif dalam proses pemerolehan konsep gaya. Setelah dilaksanakan tes, pemahaman konsep gaya siswa masih rendah. KKM konsep gaya yang telah ditentukan guru kelas V, yaitu 65. Data tes pemahaman konsep gaya siswa kelas V MI Nurul Islam Kawedusan menunjukkan rata-rata nilai tes hanya 55. Dari 17 siswa, yang mendapatkan nilai yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 5 siswa atau 29,4% sedangkan 12 siswa lainnya atau 70,6% mendapat nilai di bawah KKM.

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS
2,3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

Oleh karena itu, perlu dicari solusi agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik dan menyenangkan, serta tercipta pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa baik aktif tubuh, indra, intelektual, maupun emosional dalam mengkonstruksi pengetahuan yang mereka dapatkan. Salah satu alternatif solusinya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually (SAVI)*.

Meier (2002) menjelaskan unsur-unsur model pembelajaran ini yang terdiri atas *Somatic* yaitu belajar dengan aktivitas fisik, bergerak, dan berbuat (*hands on*). *Auditory* yaitu belajar dengan berbicara, mendengar, menyimak, mengemukakan pendapat, dan berargumentasi. *Visualization* yaitu belajar dengan mengamati dan menggambarkan. *Intellectually* yaitu belajar memecahkan masalah, merenung, berlatih menggunakan nalar, menyelidiki, mengkonstruksi, dan konsentrasi pikiran. Model pembelajaran ini menghendaki kegembiraan dalam belajar serta keterlibatan aktif siswa melalui keaktifan tubuh, indra, intelektual, dan emosional dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengkonstruksi sendiri pemahaman konsepnya.

Belajar *somatic*, merangsang anak bergerak, berpindah dari satu tempat ke tempat lain, dan praktik (*doing*) secara langsung. Untuk merangsang hubungan pikiran dan tubuh harus diciptakan suasana belajar yang dapat membuat orang bangkit dan berdiri dari tempat duduk dan aktif secara fisik. Belajar *auditory* adalah belajar dengan berbicara dan mendengar yang merangsang keaktifan indra pendengar saat pembelajaran. Indra pendengar harus dimaksimalkan fungsinya karena pikiran auditori kita lebih kuat daripada yang kita sadari. Telinga kita terus-menerus menangkap dan menyimpan informasi *auditory*, bahkan tanpa kita sadari. Ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara, beberapa area penting di otak kita menjadi aktif. Belajar *visualization* adalah belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Salah satu teknik pembelajaran yang mengacu pada kecerdasan adalah membuat catatan yang lebih visual yang memungkinkan siswa melihat dan menuangkan ide sehingga diperoleh gambaran singkat dari suatu informasi yang dapat dihubungkan (Neville, 2006). Belajar *intellectually*

adalah belajar dengan pengalaman mental, fisik, emosional, dan intuitif tubuh untuk membuat makna baru bagi dirinya sendiri.

Dalam model pembelajaran *SAVI*, siswa dikondisikan untuk belajar menggunakan seluruh tubuh dan seluruh pikiran secara verbal, nonverbal, rasional, emosional, dan fisik secara bersamaan. Model pembelajaran *SAVI* sangat memperhatikan kegembiraan dalam belajar. Kegembiraan ini berarti bangkitnya minat siswa, adanya keterlibatan penuh, dan terciptanya makna, pemahaman, dan nilai yang membahagiakan pada diri siswa. Dengan adanya kegembiraan inilah perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran akan meningkat. Kualitas perhatian dan motivasi individu terhadap belajar sangat mempengaruhi terhadap kualitas proses dan hasil belajarnya (Majid, 2011). Model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually (SAVI)* merupakan kerangka prosedur pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dengan memaksimalkan gerak tubuh, fungsi indra, intelektual, dan emosi dalam pemerolehan konsep materi serta mementingkan kegembiraan dalam belajar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Islam Kawedusan, Kebumen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 17 anak yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa nilai tes pemahaman konsep gaya dan data kualitatif berupa hasil observasi dan hasil wawancara. Data kuantitatif dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif (Iskandar, 2009). Data kualitatif dianalisis dengan model interaktif. Miles dan Huberman (2009) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data model interaktif meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan (*conclusion*) yang berjalan secara interaktif.

Data-data diperoleh dari berbagai sumber yaitu siswa dan guru kelas V MI Nurul Islam Kawedusan, proses kegiatan pembela-

jaran IPA yang berlangsung, serta dokumen nilai pemahaman konsep gaya siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Prosedur penelitian dilakukan dalam empat tahap meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan indikator ketercapaian kinerja 80% yakni 14 dari 17 siswa kelas V MI Nurul Islam Kawedusan mendapatkan nilai ≥ 65 .

HASIL

Pada kondisi awal, pemahaman konsep gaya siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes pratindakan yang menunjukkan bahwa dari 17 siswa hanya 5 siswa atau yang memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari KKM. Distribusi frekuensi nilai pemahaman konsep gaya pratindakan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Nilai Pemahaman Konsep Gaya Pratindakan

No	Interval Nilai	fi	Xi	fi.xi	%
1	0,25-16,25	1	8,25	8,25	5,9
2	17,25-33,25	1	25,25	25,25	5,9
3	34,25-51,25	4	42,25	169	23,5
4	52,25-68,25	6	59,25	355,5	35,3
5	69,25-85,25	5	76,25	381,25	29,4
Jumlah		17	211,25	939,25	100

Berdasarkan data di atas, siswa yang mendapatkan nilai sama dengan atau lebih dari KKM sebanyak 5 siswa atau 29,4%, dan 12 siswa lainnya atau 70,6% memperoleh nilai di bawah KKM dengan nilai terendah 0,25, nilai tertinggi 85, dan nilai rata-rata 55,25.

Setelah menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually (SAVI)* pada siklus I, nilai pemahaman konsep gaya siswa meningkat. Peningkatan nilai pemahaman konsep gaya tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Nilai Pemahaman Konsep Gaya Siklus I

No	Interval Nilai	fi	xi	fi . xi	%
1	42,5-47,5	3	45	135	17,6
2	48,5-53,5	0	51	0	0
3	54,5-59,5	1	57	57	5,9
4	60,5-65,5	4	63	252	23,5
5	66,5-71,5	3	69	207	17,6
6	72,5-77,5	4	75	300	23,5
7	78,5-83,5	0	81	0	0
8	84,5-89,5	2	87	174	11,8
Jumlah		17	528	1125	100

Hasil tes pemahaman konsep gaya pada siklus I menunjukkan bahwa 12 siswa atau 70,6% telah mencapai nilai sama dengan atau lebih dari KKM sedangkan 5 siswa atau 29,4% masih mendapatkan nilai di bawah KKM, dengan nilai tertinggi 90, nilai terendah 42,5, dan rata-rata 66,3. Dengan demikian, indikator ketercapaian kinerja penelitian belum tercapai sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada siklus II nilai pemahaman konsep gaya siswa meningkat dari penelitian yang dilaksanakan pada siklus I. Hasil peningkatan siklus II tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Nilai Pemahaman Konsep Gaya Siklus II

No	Interval Nilai	fi	xi	fi . xi	%
1	47,5-57,5	1	52,5	52,5	5,9
2	58,5-68,5	1	63,5	63,5	5,9
3	69,5-79,5	4	74,5	298	23,5
4	80,5-90,5	5	85,5	427,5	29,4
5	91,5-100	6	96,5	579	35,3
Jumlah		17	372,5	1420,5	100

Pada siklus II 16 siswa (94,1%) telah mencapai nilai sama dengan atau lebih dari KKM dan 1 siswa (5,9%) masih di bawah KKM. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually (SAVI)* untuk meningkatkan pemahaman konsep gaya sudah berhasil karena telah mencapai target pencapaian sesuai indikator

kinerja yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Nilai pemahaman konsep gaya siswa kelas V MI Nurul Islam Kawedusan, Kebumen pada kondisi awal masih rendah. Hasil tes pratindakan menunjukkan hanya 5 siswa (29,4%) dari 17 siswa yang memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari KKM sedangkan 12 siswa lainnya (70,6%) belum mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan untuk mengatasi rendahnya pemahaman konsep gaya siswa tersebut. Salah satu alternatifnya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually (SAVI)* dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Keterampilan proses sains dapat dikembangkan dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk menggunakan keterampilan proses dalam menangani setiap materi sehingga mendorong digunakannya alat indera, stimulasi ide dan *review* kritis dari siswa (Bundu, 2006). Sejalan dengan pendapat ini, model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually (SAVI)* merupakan alternatif yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran IPA.

Belajar bukanlah peristiwa kognitif yang terpisah, melainkan sesuatu yang melibatkan diri seseorang secara utuh (tubuh, pikiran dan jiwa) dan seluruh kecerdasan seseorang yang unik. Siswa tidak lagi dipandang sebagai konsumen pasif atas informasi orang lain, melainkan kreator aktif dari pengetahuan keterampilan mereka sendiri. Perpaduan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan indera dapat berpengaruh besar pada pembelajaran dengan unsur *somatic* (gerak tubuh), *auditory* (pendengaran), *visualization*, dan *intellectually* (intelektual) (Meier, 2002).

Selain teori di atas, hasil penelitian ini didukung pula oleh hasil penelitian yang relevan, di antaranya adalah penelitian Rizka (2011) yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) dapat meningkatkan

pembelajaran IPA setelah dilaksanakan selama dua siklus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI sudah sesuai dengan teori yang ada. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai pemahaman konsep gaya siswa pada setiap siklusnya. Peningkatan nilai pemahaman konsep gaya siswa tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Perbandingan Nilai Pemahaman Konsep Gaya Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa mencapai KKM	5	12	16
Nilai rata-rata	55	66,3	84
Persentase ketuntasan	29,4%	70,6%	94,1%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan pemahaman konsep gaya siswa kelas V MI Nurul Islam Kawedusan. Nilai rata-rata pemahaman konsep gaya siswa pada pratindakan adalah 55, jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 5 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 29,4%. Pada siklus I nilai rata-rata pemahaman konsep gaya siswa meningkat menjadi 66,3 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 12 siswa dan persentase ketuntasan sebesar 70,6%. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 84 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 16 siswa dan persentase ketuntasan 94,1%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually (SAVI)* dapat meningkatkan pemahaman konsep gaya pada siswa kelas V

MI Nurul Islam Kawedusan, Kebumen tahun ajaran 2012/ 2013.

Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai pemahaman konsep gaya yaitu nilai rata-rata siswa pada pratindakan adalah 55, pada siklus I adalah 66,3. pada siklus II nilai pemahaman konsep siswa meningkat menja-

di 84. Ketuntasan nilai pemahaman konsep gaya pada pratindakan sebanyak 5 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 29,4%, siklus I sebanyak 12 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 70,6%, dan pada siklus II meningkat menjadi 16 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 94,1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bundu, P. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung persada Press
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Meier, D. (2002). *The Accelerated Learning Handbook*. Terj. Rahmani Astuti. Bandung: Penerbit Kaifa. (Buku asli diterbitkan 2000)
- Miles, M. B dan Huberman, M. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Neville, C. (2006). *Learning Service Accelerated Learning*. University of Bradford School Management.
- Patel, N. V. (2003). *A Holistic to Learning and Teaching Interaction: Factors in the Development of Critical Learners*. The International Journal of education Management.
- Rizka, E. A. (2011). Upaya Meningkatkan Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis Auditori Visual Intelektual) pada Siswa Kelas III SDN Pesanggrahan 02 Kota Batu. Skripsi FKIP Universitas Negeri Malang.
- Rohadi. (1998). *Pendidikan Sains yang Humanistis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius